

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profiling**

###### **a. Pengertian Profiling**

Profiling peserta didik merupakan suatu bagian penting bagi peserta didik mengenal dan mengetahui informasi dirinya. Ardhyantama, V. dan Apriyanti, C. (2021) Profiling adalah suatu aktivitas mengeksplorasi hal – hal khusus yang berkaitan dengan karakter atau suatu kondisi peserta didik yang dapat dilihat berdasarkan gerak – gerak atau aktivitasnya. Profiling dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam mengenal peserta didik dengan baik. Guru perlu melakukan profiling peserta didik untuk mengenal kebutuhan dan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, Rahmawati, D.,dkk. (2022). Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan peserta didik, dengan mengidentifikasi hal – hal khusus dalam diri peserta didik akan membantu guru mengetahui karakteristik setiap peserta didik.

Profiling mempunyai peranan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi karakteristik yang terdapat di setiap peserta didik. Mulyati, A. (2022:53) Profil belajar peserta didik adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui nama, gaya belajar, lingkungan belajar dan kecerdasan yang majemuk. Peserta didik memiliki berbagai macam karakteristik yang dimilikinya dalam merespon dan menyerap informasi pembelajaran, sehingga guru perlu mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dengan mengenal karakteristik peserta didik. Pengetahuan guru mengenal karakteristik awal peserta didik menjadi hal yang wajib diperhatikan dalam proses pembelajaran, Rafiska dan Susanti, R. (2023). Profil belajar peserta didik berkaitan dengan faktor bahasa,

budaya, keadaan keluarga, kesehatan , gaya belajar dan kekhususan lainnya, Priyono, dkk. (2022:33)

Penjelasan tentang beragam pengertian profiling tersebut dapat disimpulkan profiling peserta didik adalah suatu perolehan data yang dilakukan guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam mendapatkan informasi tentang gaya belajar, kebiasaan belajar, kecerdasan dan lainnya. Profiling peserta didik berguna untuk membantu guru dalam menentukan cara agar peserta didik mampu memahami materi, konsep dan pengetahuan serta keterampilan dengan baik. Karakteristik peserta didik yang telah diketahui sejak awal akan membantu guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru juga akan mengetahui perbedaan peserta didik dalam menerima dan menyerap proses pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik.

Profiling peserta didik merupakan suatu penyajian informasi yang dilakukan dengan mengidentifikasi peserta didik untuk mengetahui karakteristik, gaya belajar dan tingkah laku yang dilakukan peserta didik. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dari maksud pengertian profiling yaitu untuk mencari tahu tentang kondisi peserta didik dalam hal karakteristik, kebiasaan, lingkungan belajar dan gaya belajarnya.

#### **b. Ciri - ciri Profil Peserta Didik**

Ciri – ciri profil peserta didik berguna untuk menentukan tahapan identifikasi profil peserta didik untuk kepentingan pemerolehan informasi peserta didik. Hamidaturrohmah, dkk. (2023:114)Penyusunan profil peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, gaya belajar dan

kebiasaan belajar peserta didik. Tahapan program penyusunan profil peserta didik memuat informasi, sebagai berikut:

- 1) Identitas
- 2) Kemampuan akademik
- 3) Kemampuan sosial emosi
- 4) Kemampuan motorik
- 5) Kondisi Kesehatan
- 6) Kemandirian peserta didik

Profil peserta didik berguna untuk guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik. Penyusunan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Nurhayati, N., dkk. (2023) ciri - ciri profil peserta didik, antara lain:

- 1) Bermain dengan teman tanpa membedakan
- 2) Mengajak teman untuk bermain atau belajar
- 3) Berkomunikasi dengan teman ketika salah satu temannya mengalami musibah, salah satunya sedang sakit.
- 4) Berani bertanya dan menjawab
- 5) Mampu mengemukakan pendapat secara sederhana
- 6) Tidak mudah menyerah
- 7) Mengerjakan tugas sendiri
- 8) Mandiri tanpa orang lain
- 9) Menerima kritikan dan saran
- 10) Mengekspresikan perasaannya.

Penjelasan tentang beragam indikator profil peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa profil peserta didik membantu guru dalam menentukan strategi untuk peserta didik dapat memahami proses pembelajaran dengan baik indikator profil peserta didik merupakan variable data dan fakta yang memuat

informasi peserta didik. Indikator peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Identitas peserta didik

Identitas peserta didik yaitu informasi tentang nama, umur, tempat tanggal lahir dan berat ataupun tinggi badan peserta didik.

2) Kemampuan akademik, sosial emosional dan motorik

Pengetahuan tentang fakta yang terdapat pada peserta didik yang berisikan status peningkatan kemampuan akademik, sosial emosional dan motorik peserta didik.

3) Berani berteman tanpa memandang status

Kemampuan peserta didik yang mampu menerima pertemanan sebaya tanpa membedakan statusnya dan dapat bermain selayaknya anak – anak yang tertawa satu sama lain dalam kebersamaan pertemanannya.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan bahwa profiling peserta didik dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan tahapan yang terdapat di indikator profil peserta didik. Indikator profil peserta didik akan memberikan informasi tentang peserta didik sesuai dengan pemerolehan data yang sesuai aspek yang diambil. Pemerolehan informasi peserta didik seperti nama, kemampuan akademik, kemampuan sosial dan kemampuan motorik serta gaya belajar akan disampaikan kepada peserta didik dan pihak terkait seperti guru agar mengetahui karakteristik peserta didik dengan baik. Profiling peserta didik dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang karakteristik peserta didik, Nurhayati, N.,dkk (2024). Informasi profil peserta didik dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengenali dirinya dengan baik dan mengembangkan kemampuan

yang dimiliki untuk bertumbuh dan berkembang menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

## **2. Gaya Belajar**

### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan peserta didik dalam menerima proses pembelajaran. Waryani (2021:22) Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan terkait peserta didik belajar atau suatu cara yang ditempuh untuk memusatkan konsentrasi pada proses, dan memahami informasi pembelajaran yang sulit dan baru dengan persepsi yang berbeda. Setiap peserta didik mempunyai cara belajarnya sendiri sesuai dengan gaya belajar dan persepsinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik yang telah mengenal gaya belajar sendiri dapat membantu dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif. Mufidah, L L N. (2017). Peserta didik akan memahami cara untuk menumbuhkan kemampuan belajar secara optimal, sehingga hasil belajar dapat diperolehnya dengan bagus dan baik.

Gaya belajar adalah suatu cara belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya. Sumarah, I E., dkk (2022:2) Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan dan mempelajari pengetahuan dengan efisien dan efektif dalam suatu lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan kebiasaan peserta didik dalam perilakunya ketika menerima dan menyerap informasi pembelajaran sehingga membuat nyaman dalam belajar. Gaya belajar menjadi karakteristik yang sangat penting bagi peserta didik, dalam menentukan cara belajarnya sesuai dengan kebiasaan peserta didik. Gaya belajar menjadi cerminan cara berfikir seorang peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, yang dapat terlihat pada suatu perubahan sikap dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Penjelasan tentang beragam pengertian gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara belajar yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar, memproses pembelajaran dan menerima informasi pembelajaran. kaitannya dengan penelitian yang dilakukan bahwa gaya belajar terbentuk dari kebiasaan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran. Rosidi et al., (2021) menjelaskan gaya belajar terbentuk disebabkan terdapatnya pengaruh komponen internal dalam diri peserta didik seperti kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam pemerolehan proses pembelajaran dapat memicu peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar. Kebiasaan peserta didik dalam proses belajar akan membantu peserta didik mengetahui gaya belajar yang tepat dan baik sesuai dengan kebiasaan peserta didik.

#### **b. Jenis Gaya Belajar**

Gaya belajar mempunyai beragam jenisnya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setianto, B D (2021:44) Guru dan peserta didik dirasa perlu memiki pengetahuan tentang gaya belajar dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar dan potensi peserta didik. Setiap peserta didik perlu memahami gaya belajarnya agar dapat menentukan cara terbaik belajar, untuk memudahkan dalam menerima, menyerap dan memahami proses pembelajaran. Bahnan, A dan Balqis (2023:25-26) Jenis gaya belajar, sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar peserta didik dengan memahami gambar, simbol dan warna dalam belajar.
- 2) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar peserta didik dengan mendengarkan dalam sebuah diskusi, ceramah, musik dan menonton film atau video.
- 3) Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar yang cenderung aktif bergerak. Gaya belajar kinestik mudah dalam menghafal

dengan dibantu membuat gerakan tertentu, seperti menggunakan tangan.

Gaya belajar yang telah dikenali oleh setiap peserta didik akan membantu dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Selegi, S F., dkk (2023:99-103) jenis gaya belajar, sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memanfaatkan ketajaman penglihatan untuk memahami suatu informasi secara visual. Gaya belajar visual memiliki ketajaman penglihatan dengan baik, yang memiliki kepekaan kuat terhadap warna, artistik dan gambar.
- 2) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan pendengaran untuk bisa menerima, memahami dan mengingat suatu informasi pembelajaran.
- 3) Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar yang berkaitan dengan menyentuh sesuatu untuk menerima suatu informasi pembelajaran. Gaya belajar kinestik biasanya menempatkan tangannya untuk membantu dalam menyerap maupun menjelaskan suatu informasi pembelajaran.

Penjelasan tentang beragam jenis gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki beragam jenis gaya belajar, memudahkan peserta didik mengenali dan mengidentifikasi sesuai dengan karakteristiknya. Jenis gaya belajar yang dimaksud, antara lain:

- 1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memanfaatkan penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi pembelajaran. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual sangat terbantu dengan visualisasi yang jelas dan terorganisir.

- 2) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan pendengaran untuk memahami dan mengingat informasi pembelajaran. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar auditori sangat terbantu memahami informasi pembelajaran melalui penjelasan lisan, audio dan diskusi.
- 3) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang memanfaatkan gerakan tubuh untuk memahami dan mengingat informasi pembelajaran. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik sangat terbantu mengingat pembelajaran melalui pengalaman langsung dan melibatkan gerakan tubuh.

### **c. Gaya belajar Visual**

Peserta didik yang menyukai membaca buku maupun belajar dari yang dilihatnya merupakan peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual. Faiz, M (2021:14 - 15) Gaya belajar visual adalah suatu cara belajar yang dimiliki peserta didik yang menggunakan kemampuan penglihatan dalam mengelolah informasi dari gambar, peta dan bentuk yang dilihatnya. Cara gaya belajar visual akan sangat bergantung indera penglihatannya untuk memproses suatu informasi yang diterima agar dapat dipahami oleh peserta didik. Hasanah, I., dkk (2018) Gaya belajar visual akan sangat mengandalkan indera penglihatan dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung akan dapat memahami proses pembelajaran, ketika peserta didik melihatnya atau membacanya secara langsung daripada menerima penjelasan melalui suara saja.

Gaya belajar visual dominan menggunakan indera penglihatan yang memegang peranan penting dalam memperoleh dan memahami suatu informasi pembelajaran. Sumarah, I E., dkk (2022: 8) Gaya belajar visual adalah suatu model belajar yang memanfaatkan sebuah indera penglihatan. Gaya belajar visual menitikberatkan pada indera penglihatan sebagai sarana untuk

memperoleh dan memahami pengetahuan. Peserta didik dengan gaya belajar visual kecenderungan mudah mendapatkan dan memahami suatu informasi pembelajaran yang muatannya menggunakan aspek visual. Gaya belajar visual memudahkan peserta didik memahami proses pembelajaran melalui aspek visual, yang akan dapat dipahami ketika peserta didik melihat bukti konkret dari suatu informasi yang diperolehnya.

Tipe gaya belajar visual adalah memanfaatkan indera penglihatan dalam pemahaman suatu informasi pembelajaran. Asnawi, dkk. (2023:46) peserta didik bergaya visual adalah seseorang yang mempunyai potensi melalui indera penglihat untuk menyerap dan mengingat suatu materi pembelajaran. Aspek visualisasi yang kuat penyajiannya dalam proses pembelajaran membantu peserta didik untuk memvisualisasikan keterkaitan konsep dengan informasi yang diterima. Guru yang mempunyai peserta didik bergaya visual dapat mendorong peserta didik untuk membuat catatan visual maupun gambaran visual agar membantu dalam memproses dan memahami suatu informasi. Guru sebaiknya memastikan peserta didik bergaya visual mendapatkan kesempatan yang maksimal dalam mengembangkan proses belajarnya, melalui terpenuhinya kebutuhan belajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik.

Penjelasan dari beragam pengertian gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah suatu gaya belajar yang mengutamakan indera penglihatan untuk mempelajari berbagai pengetahuan dengan aspek visual. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual lebih menyukai menggunakan gambar, diagram dan objek lainnya yang dapat dilihat secara langsung, dalam membantu mencerna pemerolehan informasi. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu gaya visual menjadi salah satu kategori yang akan dianalisis dan diharapkan

menjadi pengetahuan guru untuk mengidentifikasi dan memahami peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Guru memungkinkan dapat menyajikan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan gambar maupun bahan visual lainnya yang dapat membantu peserta didik memahami informasi pembelajaran dengan lebih baik.

#### **d. Gaya belajar Auditori**

Gaya belajar auditori adalah suatu gaya belajar dengan indera pendengaran. Faiz, M (2021:15) Gaya belajar auditori adalah suatu proses cara belajar yang mengandalkan indera pendengaran untuk mencerna dan memahami proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori lebih mudah mencerna dan mengelolah informasi dengan mendengarkan. Supit, D.,dkk (2023)Peserta didik yang belajar dengan menggunakan indera pendengaran akan cenderung aktif dalam proses pembelajaran berbentuk diskusi verbal. Guru dapat mengembangkan peserta didik bergaya belajar auditori dengan memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat berpartisipasi, dalam diskusi agar mampu mengemukakan ide secara verbal sehingga informasi yang diperolehnya mudah dicerna. Peserta didik akan terbantu dengan kelas diskusi yang membuatnya dapat memahami pembelajaran melalui pendengaran.

Gaya belajar auditori, pada dasarnya gaya belajar yang memanfaatkan dengan cara mendengarkan. Alamsyah (2023: 14)Gaya belajar auditori adalah suatu cara belajar yang meilbatkan preferensi dalam mendengarkan suatu informasi secara lisan. Pemerolehan pemahaman akan berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran terdapat diskusi maupun tanya jawab dan mendengarkan rekaman. Yulianci, S., dkk (2020)Peserta didik tipe gaya belajar auditori lebih menyukai berdiskusi dan menjelaskan informasi maupun mengemukakan ide – idenya, sehingga guru

juga dapat mengajarkan peserta didik tipe gaya belajar auditori dengan metode ceramah, yang terdapat diskusi maupun tanya jawab dan memberikan informasi pembelajaran melalui audio. Peserta didik bergaya belajar auditori, mendasarnya lebih mudah memahami melalui mendengarkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peserta didik bertipe gaya belajar auditori mempunyai konsentrasi yang kuat pada indera pendengaran sehingga mampu mencerna suatu informasi, dari apa yang didengarkan dengan sangat baik. Sumarah, I E., dkk (2022:9) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang sangat melekat dengan aspek audio dan kemampuan penggunaan indera pendengaran. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa peserta didik tipe auditori perlu mendengar dengan baik agar dapat memahami, mengingat dan mengolah ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi peserta didik tipe belajar auditori dengan mengetahui ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan audio, membuat peserta didik merasa mudah memahami suatu materi pembelajaran.

Penjelasan beragam dari pengertian gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar melalui pendengaran untuk menerima dan menyerap informasi pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah gaya belajar auditori menjadi salah satu gaya belajar yang dianalisis. Guru dapat mengetahui peserta didik tipe auditori dengan memahami ketertarikan pada proses pembelajaran yang melibatkan audio. Oleh karena itu, guru dapat menciptakan proses pembelajaran tipe auditori dengan kegiatan belajar diskusi maupun wawancara dengan orang sekitar dan mendengarkan audio.

#### e. **Gaya Belajar Kinestik**

Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar dengan melibatkan aktivitas fisik. Faiz, M (2021:15) Gaya belajar kinestik adalah cara belajar yang biasanya mempelajari sesuatu pembelajaran dengan menirukan gerakannya. Peserta didik dengan tipe gaya belajar kinestik membutuhkan alat peraga supaya dapat memahami setiap informasi pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestik tidak tahan untuk duduk dikelas, mereka menyukai kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh. Rambe, M S., dkk (2019) Kondisi fisik menjadi salah satu faktor peran penting bagi peserta didik tipe kinestik, yang akan langsung melibatkan tindakan fisik dalam kegiatan proses pembelajaran. Kondisi fisik yang bagus akan menunjang peserta didik bergaya belajar kinestik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Gaya belajar kinestik dalam proses pembelajaran menyukai banyak gerak yang membantu peserta didik tipe kinestik mudah memahami materi pembelajaran. Pratiwi, D A., dkk (2021:97) Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar yang mengedepankan gerakan tubuh. Gaya belajar kinestik memanfaatkan aktivitas fisik sebagai sarana belajar untuk memudahkan memahami dan menyerap suatu informasi pembelajaran dengan baik. Munawwarah, H., dkk (2022) Guru tidak dapat memaksakan kehendak peserta didik harus belajar sesuai dengan kemampuan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Namun, guru perlu mengenali gaya belajar untuk memudahkan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Gaya belajar kinestik dapat diterapkan guru dengan melibatkan gerakan tubuh untuk membantu peserta didik memahami proses pembelajaran.

Penjelasan beragam dari pengertian gaya belajar kinestik tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestik adalah cara belajar yang menggunakan aktivitas fisik. Kaitannya dengan

penelitian yang akan diteliti yaitu gaya belajar menjadi salah satu kategori yang dianalisis dalam penelitian sehingga hasilnya dapat membantu guru untuk mengenali gaya belajar dengan baik. Guru dalam mengembangkan peserta didik tipe gaya belajar kinestetik untuk selalu melibatkan aktifitas fisik, agar memudahkan mereka memahami proses pembelajaran dengan baik.

**f. Ciri – ciri gaya belajar**

Gaya belajar mempunyai keunikan masing – masing yang dijabarkan dalam ciri – ciri di setiap gaya belajar tersebut. Lesmana, G (2022:67-73) ciri – ciri gaya belajar yang terdapat pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar visual mempunyai ciri – ciri, antara lain:
  - (a). mudah mengingat yang nampak dilihat, daripada didengar
  - (b). tidak mudah terganggu ketika ada keributan
  - (c) suka membaca daripada dibacakan
  - (d). pembaca cepat dan tekun
  - (e). ketika proses pembelajaran senantiasa melihat bibir guru sewaktu mengajar
- 2) Gaya belajar auditori mempunyai ciri – ciri, antara lain:
  - (a) menyukai belajar dengan bicara kepada diri sendiri
  - (b) mudah terganggu keributan,
  - (c) belajar melalui mendengarkan
  - (d) mengingat yang didiskusikan daripada yang dilihat
  - (f) kurang suka membaca.
- 3) Gaya belajar kinestetik mempunyai ciri – ciri, antara lain:
  - (a) belajar dengan praktik dan memanipulasi
  - (b) ketika mengerjakan sesuatu menggunakan tangan
  - (c) menggunakan jari tangan sebagai petunjuk untuk membaca
  - (d) sulit untuk dapat berdiam diri
  - (e) suka menggunakan obyek nyata untuk alat bantu ketika belajar

Peserta didik dapat mengenal dan mengidentifikasi gaya belajarnya dengan memahami ciri – ciri gaya belajar. Waryani (2021:24-27)Ciri – ciri dari setiap gaya belajar visual, auditori dan kinestik, sebagai berikut:

- 1) Ciri – ciri gaya belajar visual, memiliki ciri – ciri antara lain:
  - (a) ketika berbicara agak cepat
  - (b) dalam proses pembelajaran cenderung melihat gerakan dan bibir guru ketika sedang mengajar
  - (c) menyukai membaca daripada yang dibacakan
  - (d) sulit terganggu oleh keributan
  - (e) tidak pandai memilih kata – kata
  - (f) menyukai melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- 2) Ciri – ciri gaya belajar auditori, memiliki ciri – ciri antara lain:
  - (a) ketika bekerja menyukai berbicara ke diri sendiri
  - (b) ketika ada keributan cenderung mudah terganggu
  - (c) belajar dengan mendengarkan
  - (d) ketika membaca cenderung menggerakkan bibir dan mengucapkan catatan.
- 3) Ciri – ciri gaya belajar kinestik, memiliki ciri – ciri antara lain:
  - (a) ketika berbicara perlahan
  - (b) belajar cenderung melalui praktek
  - (c) hebat ketika sedang bercerita
  - (d) menggunakan jari sebagai petunjuk untuk membaca

Penjelasan dari beragam ciri – ciri gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa setiap gaya belajar mempunyai karakteristiknya. Peserta didik dapat mengidentifikasi cara belajarnya dengan memahami ciri – ciri setiap gaya belajar. Seperti ciri – ciri gaya belajar visual yang salah satunya yaitu mudah mengingat yang nampak dilihat, ciri – ciri gaya belajar auditori yang salah satunya yaitu belajar dengan mendengarkan,

ciri – ciri gaya belajar kinestik yang salah satunya yaitu ketika belajar cenderung menggunakan tangan untuk mempraktikan atau memanipulasi objek. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu ciri – ciri gaya belajar sangat relevan untuk menjadi indikator dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Ciri – ciri gaya belajar membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami cara belajar yang telah dilakukan peserta didik.

**g. Strategi untuk mempermudah pembelajaran sesuai dengan gaya belajar**

Peserta didik akan mudah mengembangkan kemampuan belajarnya dengan memahami strategi memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya. Wiedarti,P. (2018:16-19) strategi dalam memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, sebagai berikut:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual dalam pembelajaran, guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan guru memastikan untuk peserta didik memiliki diagram, kode warna, dan video untuk membantu dalam memperkuat pengetahuan. Guru menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan yang disukai oleh peserta didik bergaya visual, mereka menyukai visualisasi berupa garis waktu, garis besar, gambar statis dan gambar bergerak. Peserta didik bergaya visual menyukai membaca. Guru dalam memberikan penilaian harus berupa pilihan ganda, esai dan diagram, peserta didik bergaya visual menghindari penilaian yang berupa pendengaran.

Peserta didik bergaya visual dalam mengikuti proses pembelajaran dapat memanfaatkan kelebihan yang dimiliki gaya belajar visual. Peserta didik dapat memanfaatkan peta, gambar dan kerangka hasil belajar untuk membuat peta pemikiran dengan baik. Peserta didik ketika belajar untuk dapat

menggaris bawah kata kunci dengan bolpen warna, karena warna dan kode kelebihan dari gaya belajar visual. Peserta didik bergaya visual untuk selalu membuat catatan terkait hasil proses pembelajaran baik dengan membaca buku maupun menonton video.

## 2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori dalam pembelajaran, peserta didik penjelasan yang beragam ketika sedang mengajukan banyak pertanyaan. Guru perlu menjelaskan dengan beragam terkait pertanyaan yang diajukan peserta didik. Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang tenang, peserta didik bergaya auditori menyukai suasana yang tenang, terlebih ketika sedang membaca namun mungkin akan dapat membaca sedikit lebih lambat. Guru dalam proses pembelajaran perlu memanfaatkan audiobook, selain buku teks. Peserta didik bergaya auditori akan lebih baik belajarnya ketika menggunakan audiobook dan peserta didik menyukai belajar dengan orang – orang yang dapat memunculkan ide – ide. Guru ketika mengambil penilaian untuk peserta didik bergaya auditori perlu memanfaatkan presentasi lisan, seperti ujian lisan maupun tulisan bebas. Penilaian yang menggunakan presentasi lisan sangat disukai oleh peserta didik bergaya auditori.

Peserta didik bergaya belajar auditori dalam pembelajaran supaya dapat memanfaatkan kelebihanannya seperti mendengarkan ceramah/podcast, buku audio dan video. Pemanfaatan yang dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik bergaya auditori dapat membantu dalam menyerap dan memahami suatu materi pembelajaran. Peserta didik dalam membahas suatu materi pelajaran untuk dapat menyuarakannya

dan mencatat dengan suara keras dan direkam, dengan begitu peserta didik telah memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik.

### 3) Gaya Belajar Kinestik

Gaya belajar kinestik dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan yang disukai gaya belajar kinestik. Guru perlu membangun proses pembelajaran yang dapat bermain peran, membangun materi ajar dan bereksperimen langsung sehingga peserta didik bergaya kinestik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang cenderung menggunakan fisik, hal ini akan membantu dalam mengingat dan memproses pembelajaran dengan baik. Peserta didik bergaya kinestik akan cenderung menghindari proses pembelajaran yang cenderung duduk di meja. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggunakan pilihan ganda, tes dengan isian singkat maupun penilaian melalui ekspresi fisik akan dapat lebih efektif. Guru perlu menghindari tes yang menggunakan banyak tulisan.

Peserta didik bergaya kinestik dalam belajar untuk dapat mensejajarkan istirahat agar penyerapan dan pemahaman dapat berjalan dengan baik. Peserta didik untuk dapat melibatkan dalam praktik kegiatan belajar atau bermain peran, karena kecenderungan memanfaatkan gaya belajar kinestik dengan melakukan aktivitas fisik. Peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar kinestik dengan cara mengikuti berbagai kelas, seperti kickboxing, menari maupun ragam olahraga lainnya. Peserta didik akan dapat mengikuti belajar kelompok dengan baik melalui sering mengambil waktu istirahat untuk dapat menyerap proses pembelajaran dengan baik.

Gaya belajar memudahkan peserta didik memaksimalkan kemampuan belajarnya dengan mengidentifikasi strategi proses

belajar. Waryani. (2021:25-28) strategi untuk mempermudah proses belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, sebagai berikut:

- 1) Strategi mempermudah proses belajar peserta didik visual dengan cara menggunakan materi visual seperti gambar, dan peta. Menggarisbawahi hal – hal penting dengan memberikan warna sebagai tanda. Peserta didik yang sedang mengilustrasikan untuk dapat ditafsirkan ke dalam sebuah gambar.
- 2) Strategi mempermudah proses belajar peserta didik auditori dengan cara mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskuis baik di dalam kelas maupun keluarga. Peserta didik menyukai mendengarkan materi pembelajaran sehingga peserta didik perlu merekam suara terkait suatu materi pembelajaran. Peserta didik menyukai diskusi secara verbal sehingga dalam proses diskusi, guru perlu membangun diskusi secara verbal.
- 3) Strategi mempermudah proses belajar kinestik dengan cara tidak memaksakan peserta didik belajar sampai berjam – jam. Peserta didik menyukai eksplorasi lingkungan ,sehingga proses pembelajaran dengan mengeksplori lingkungan akan membantu dalam memahami proses pembelajaran. Peserta didik bergaya kinestik kecenderungan menyukai aktivitas fisik, namun dalam proses belajar dengan mendengarkan musik.

Penjelasan tentang beragam strategi untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dapat disimpulkan bahwa setiap cara belajar peserta didik mempunyai strategi untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi gaya belajar yang dimilikinya. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan bahwa peserta didik dalam proses belajar sudah menggunakan salah satu gaya belajarnya, namun cenderung kurang memaksimalkan dalam

mengembangkan potensi gaya belajarnya. Strategi memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar relevan dengan penelitian yang dilakukan tentang analisis gaya belajar peserta didik. Strategi memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang telah dijelaskan oleh Widearti dan Waryani dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Strategi memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar visual yaitu proses pembelajaran dengan melibatkan materi maupun media pembelajaran menggunakan visualisasi. Guru yang mengajarkan peserta didik bergaya belajar visual dapat memanfaatkan media gambar untuk memudahkan mengingat sesuatu yang nampak dilihat.
- 2) Strategi memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar auditori yaitu proses pembelajaran dengan melibatkan belajar dengan mendengarkan. Guru yang mengajarkan peserta didik bergaya belajar auditori dapat memanfaatkan diskusi yang memudahkan mengingat suatu materi dan belajar menggunakan auditori maupun suara yang direkam kemudian didengarkan.
- 3) Strategi memudahkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar kinestik yaitu proses pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik. Guru yang mengajarkan peserta didik bergaya belajar kinestik dapat memanfaatkan eksplorasi lingkungan yang melibatkan gerakan tubuh daripada duduk di kelas.

#### **B. Penelitian yang relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari, F E., dkk pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Profiling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III”. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Erlina Nofitasari, dkk merupakan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa

gaya belajar peserta didik kelas III A SD Negeri 02 Petompon memiliki gaya belajar yang berbeda, secara gaya belajar kinestetik sebesar 42%, gaya belajar visual sebesar 27%, dan gaya belajar auditori sebesar 31% serta ditemukan belum terdapatnya penerapan pembelajaran diferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas III 4.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Himmah, F I., dkk pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi”. Penelitian yang dilakukan Fakinatul Izzun Himmah, dkk merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa siswa kelas VI SDN Pesantren Kecamatan Mijen memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa menunjukkan 47% visual, 21% kinestetik, dan 31% auditori. Perbedaan ini menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, untuk meningkatkan kebutuhan belajarnya..
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, S pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 5A SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dewi pada tahun 2023 merupakan jenis penelitian deskriptif analitis kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta didik kelas 5A SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peserta didik didominasi oleh gaya belajar auditori (41%), gaya belajar visual (33%), dan gaya belajar kinestetik (26%). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peserta didik kurang mengandalkan gaya belajar kinestetik dalam belajar dan menangkap informasi. Peserta didik lebih dominan belajar dengan gaya visual dan auditori.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, A T., dkk pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sendangmulyo 02”. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Tri Wibowo, dkk pada tahun 2023 merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu diketahui bahwa diantara 28 peserta didik SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang yang diteliti menunjukkan gaya belajar visual (54%), gaya belajar auditori (29%), dan gaya belajar kinestetik (18%). Pembelajaran yang diberbedakan digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk menunjang gaya belajar yang bervariasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suciani, N K., dkk pada tahun 2022 dengan judul “*The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students Science Learning Outcomes*”. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Suciani, dkk pada tahun 2022 merupakan penelitian korelasi. Penarikan sampel menggunakan teknik sampel proporsional dengan jumlah sampel akhir yakni 149 responden. Pengumpulan data menggunakan metode non tes berupa lembar angket tingkat motivasi belajar dan gaya belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dan motivasi siswa saat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Kumusawarti, E., dkk pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*The Effectiveness of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model Toward Writing Narrative: Linguistic Intelligence Perspective*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen quasi pretes-posttest design dengan kelas eksperimen dan control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan gaya belajar visualisasi, auditori, kinestetik dapat meningkatkan peningkatan

kecerdasan linguistic secara internal faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi.

Tabel 1 Analisis Penelitian Yang Relevan

No.	Judul	Kelebihan	Kelemahan	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Analisis Profiling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III	Hasil penelitian menggambarkan suatu fenomena realistik, berdasarkan yang telah dialami oleh narasumber	Penelitian lebih banyak menggunakan subjektif dari narasumber yang beresiko dalam mengurangi objektivitas hasil penelitian	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah model yang diterapkan mempunyai persamaan yang sama sama melibatkan peserta didik dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik.
2.	Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi	Penelitian yang menggunakan deskriptik kualitatif dengan studi kasus, dapat membantu peneliti untuk	Hasil penelitian studi kasus mempunyai kelemahan yaitu sulit digeneralisasikan ke dalam	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada sama sama mengakomodir

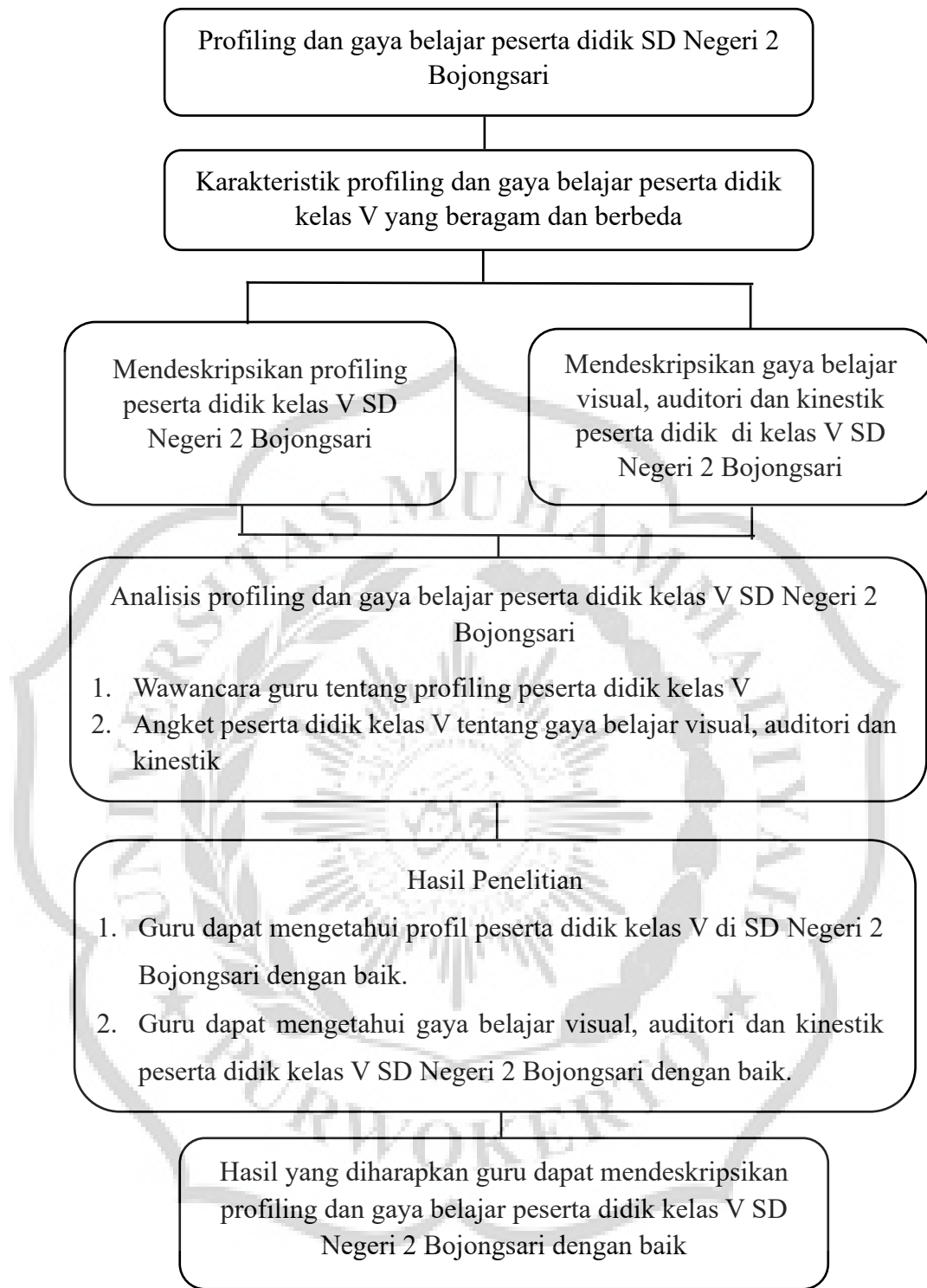
		memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.	populasi yang besar, hal ini karena fokusnya pada satu konteks khusus.	kebutuhan belajar peserta didik dengan harapan dapat membantu terlaksananya pembelajaran diferensiasi yang bermakna.
3.	Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 5A SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Semarang	Kelebihan terletak pada fokus penelitian yang lebih detail dan mendalam terkait pemerolehan data yang bersifat fleksibel sesuai yang ada dilapangan	Penelitian lebih banyak menggunakan subjektif dari narasumber yang beresiko dalam mengurangi objektivitas hasil penelitian	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sama – sama mempunyai variabel yang diteliti tentang gaya belajar visual, auditori dan kinestik.
4.	Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD	Kelebihan penelitian ini terdapat pada model penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, hal ini karena penelitian	Penelitian lebih banyak menggunakan subjektif dari narasumber yang beresiko dalam mengurangi	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang

	Negeri Sendangmulyo 02	deskriptif membantu peneliti untuk mengetahui karakteristik subjek, seperti sifat dan perilaku.	objektivitas hasil penelitian	digunakan, sama – sama menggunakan observasi, wawancara dan angket, yang bertujuan memperoleh data yang akurat.
5.	<i>The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students Science Learning Outcomes</i>	Kelebihan penelitian ini yaitu penerapan penggunaan teknik sampling tidak melibatkan proses yang rumit dan Panjang.	Kelemahan penelitian ini terdapat pada terbukanya peluang yang beresiko memilih salah satu kelas tertentu.	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mempunyai persamaan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik
6.	<i>The Effectiveness of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model Toward Writing Narrative:</i>	Kelebihan menggunakan teknik quasi – eksperimen terletak pada fleksibilitas dalam penelitian yang membantu	Kelemahannya terletak pada kontrol variabel yang beresiko lebih rendah sehingga hasil penelitian memungkinkan	Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mempunyai persamaan untuk

	<i>Linguistic Intelligence Perspective</i>	peneliti mengontrol faktor tertentu saja dalam penelitiannya	menjadi kurang akurat.	mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dan membantu peserta didik mengetahui gaya belajarnya
--	--	--	------------------------	---

### C. Alur Pikir

Setiap peserta didik memiliki karakteristik beragam yang menjadi profil dari masing – masing seorang peserta didik. Karakteristik yang berbeda – beda dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik memperoleh suatu informasi dan cara peserta didik mengelolah informasi tersebut. Cara memperoleh, menerima dan menyerap proses pembelajaran disebut dengan gaya belajar. Setiap peserta didik memiliki keunikan yang didasari dari gaya belajar yang berbeda – beda. Gaya belajar merupakan salah satu faktor cara belajar yang menjadi penyebab keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang dapat menerapkan gaya belajar yang dominan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik yang mengenali gaya belajarnya akan memudahkan dalam menerima proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat mengenali gaya belajar setiap peserta didik kelas V dengan baik. Guru yang kesulitan mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran yang akan diajarkan. Guru harus dapat mengidentifikasi dan mengenali gaya belajar peserta didik. Guru harus dapat menggunakan berbagai metode dan media yang variatif dan inovasi agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan gaya belajar siswanya yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestik dengan baik serta mengenali profiling peserta didik dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk Analisis Profiling dan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari.



Gambar 2.1 Alur Pikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mendeskripsikan profil peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari?
2. Bagaimana mendeskripsikan gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari?